

Kayu gergajian – Bagian 1: Istilah dan definisi



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
Bibliografi	10



Prakata

Standar ini menggantikan SNI 01-5008.1-1999, *Kayu gergajian rimba*; SNI 01-5008.5-1999, *Kayu gergajian jati*; SNI 01-5008.11-2000, *Kayu gergajian tusam*; SNI 01-6077-1999, *Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel*; SNI 01-6078-1999, *Kayu gergajian sonokeling untuk bahan mebel*; SNI 01-6244-2000, *Kayu gergajian untuk komponen mebel*; SNI 01-5008.14-2003, *Kayu gergajian mahoni penggunaan umum* mengenai istilah dan definisi.

Standar ini disusun karena adanya perkembangan teknologi di lapangan dan penyederhanaan jumlah standar yang ada. Dengan adanya standar ini, maka istilah dan definisi yang terdapat pada standar tersebut di atas sudah tidak berlaku lagi.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis (PT) 79-01 Hasil Hutan Kayu, telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 14 Agustus 2008 di Jakarta.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 6 Pebruari 2009 sampai dengan 6 April 2009 dengan hasil akhir RASNI.



Kayu gergajian – Bagian 1: Istilah dan definisi

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi yang berkaitan dengan pengujian kayu gergajian.

2 Acuan normatif

SNI 7533.1:2010, *Kayu bundar – Bagian 1: Istilah dan definisi*.

3 Istilah dan definisi

3.1

alur (Al)

lekuk memanjang pada permukaan kayu

3.2

alur mata kayu (Amk)

bekas mata kayu yang memutus serat pada permukaan kayu yang disebabkan oleh cacat mata kayu atau bekas mata kayu yang digergaji secara datar (*flat sawing*).

3.3

broti

kayu gergajian dengan tebal $\geq \frac{1}{2}$ lebar

3.4

balok

broti yang mempunyai hati (empulur)

3.5

bekas sadapan (Bs)

luka atau cacat di badan yang disebabkan oleh bekas penyadapan getah

3.6

bontos (Bo)

penampang melintang pada kedua ujung kayu gergajian

3.7

bundel

ikatan kayu gergajian yang terdiri dari sortimen dengan ukuran, mutu, jenis, yang telah ditentukan

3.8

cacat

suatu kelainan yang terdapat pada kayu yang dapat mempengaruhi mutu

3.9

cacat bentuk

kelainan atau penyimpangan bentuk yang disebabkan oleh pengeringan, penyimpanan dan atau cara menggergaji yang salah, terdiri dari lengkung, membusur, mencawan, memuntir atau melincang, dan bentuk permata

3.9.1

lengkung/spring

penyimpangan dari bentuk lurus pada arah tebal

3.9.2

membusur/bowing

penyimpangan dari bentuk lurus pada arah panjang

3.9.3

mencawan/cupping

penyimpangan dari bentuk lurus pada arah lebar

3.9.4

memuntir atau melincang/twisting

penyimpangan dari bentuk lurus pada arah diagonal, apabila kayu tersebut diletakkan pada suatu permukaan yang datar dan rata, maka salah satu tepi sudutnya tidak bersentuhan dengan permukaan

3.9.5

bentuk permata/diamonding

cacat yang disebabkan oleh perbedaan penyusutan kearah tangensial dan radial, sehingga bontosnya tidak berbentuk segi empat siku tetapi berbentuk jajaran genjang

3.10

cacat berat (Cb)

cacat yang tidak diperkenankan pada seluruh muka

3.11

cacat ringan (Cr)

cacat yang diperkenankan pada muka sehat (Ms)

3.12

cacat sedang (Cs)

cacat yang tidak diperkenankan pada muka sehat (Ms)

3.13

diameter cacat (\emptyset)

rata-rata panjang dan lebar cacat

3.14

doreng (Dr)

garis-garis melebar (*mblobor*) berwarna coklat kehitaman yang pada umumnya mengikuti lingkaran tumbuh

3.15

gabeng (Gg)

keadaan kayu yang terlihat di bontos menyerupai rapuh tetapi masih kuat dan terlihat kasar pada permukaan kayu

3.16**gelam tersisip/kulit tersisip**

kulit/bakal kulit yang terkubur dalam bagian kayu

3.17**gubal (Gu)**

bagian kayu antara kulit dan teras, pada umumnya berwarna lebih terang dari kayu teras, terdiri dari gubal sehat dan gubal tidak sehat

3.17.1**gubal sehat (Gs)**

gubal yang tidak memperlihatkan tanda-tanda pembusukan

3.17.2**gubal tidak sehat (Gts)**

gubal yang sudah mengalami perubahan warna akan tetapi masih keras

3.18**hati/empulur (H)**

bagian pusat dari kayu termasuk gabus, terdiri dari hati sehat dan hati tidak sehat

3.18.1**hati sehat (Hs)**

hati yang utuh bebas dari pembusukan

3.18.2**hati tidak sehat (Hts)**

hati yang lepas, hilang, rapuh dan busuk

3.19**kantung damar atau kantung getah**

rongga yang terdapat di antara lingkaran tumbuh atau tempat lainnya di dalam kayu yang sebagian atau seluruhnya berisi getah padat maupun cair

3.20**kayu gergajian**

kayu persegi empat dan papan *jeblosan* dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu bentuk lainnya

3.21**kayu gergajian contoh (*sample*)**

kayu gergajian yang diambil dari suatu partai dengan cara pengambilan contoh yang telah ditetapkan, sehingga dapat mewakili partai tersebut dalam pengujian

3.22**kayu gergajian pendek**

kayu gergajian dengan ukuran panjang < 1 m

3.23**kayu ukuran kurang /*scant sawn***

kayu gergajian yang mempunyai ukuran kurang dari ukuran baku

3.24

kayu ukuran lebih/full sawn

kayu gergajian yang mempunyai ukuran yang lebih dari ukuran baku tapi masih dalam batas toleransi

3.25

kayu pas/bare sawn

kayu gergajian yang mempunyai ukuran sama dengan ukuran baku.

3.26

kayu ukuran baku/nominal size

kayu gergajian yang ukurannya tertulis dalam dokumen

3.27

kuku macan

cacat pada kayu gergajian, berupa titik hitam yang berkelompok berasal dari cacat buncak-buncak pada kayu bundarnya

3.28

lapuk/busuk

suatu keadaan dimana kayu telah menjadi lunak/busuk

3.29

lubang gerek (Lg)

lubang pada kayu gergajian yang disebabkan oleh serangga dan organisme penggerek di laut, terdiri dari lubang gerek kecil, lubang gerek sedang, lubang gerek besar, lubang gerek gerombol, dan lubang gerek tersebar

3.29.1

lubang gerek besar (Lgb)

lubang gerek yang berdiameter > 5 mm

3.29.2

lubang gerek gerombol

lubang gerek yang jumlahnya lebih dari 6 buah pada permukaan kayu yang luasnya 450 cm^2

3.29.3

lubang gerek kecil (Lgk)

lubang gerek yang berdiameter ≤ 2 mm

3.29.4

lubang gerek sedang (Lgs)

lubang gerek yang berdiameter antara > 2 mm sampai dengan 5 mm

3.29.5

lubang gerek tersebar

lubang gerek yang jumlahnya tidak lebih dari 6 buah pada permukaan kayu yang luasnya 450 cm^2

3.30

mata kayu (Mk)

bagian dari cabang atau ranting yang dikelilingi oleh pertumbuhan kayu, penampang lintangnya berbentuk bulat dan lonjong, terdiri dari mata kayu busuk, mata kayu sehat dan mata kayu tidak sehat

3.30.1**mata kayu busuk (Mkb)**

mata kayu yang menunjukkan tanda pembusukan yang bagian kayunya lebih lunak dari pada kayu di sekitarnya, termasuk, lepas dan berlubang

3.30.2**mata kayu sehat (Mks)**

mata kayu yang bebas dari pembusukan, berpenampang keras dan berwarna sama atau lebih tua dari pada warna kayu disekitarnya

3.30.3**mata kayu tidak sehat (Mkts)**

mata kayu yang sudah terserang penyakit yang ditandai dengan sudah berubahnya warna dari warna aslinya, tetapi masih berpenampang keras, termasuk mata kayu retak.

3.31**more**

serat kayu yang penampakkannya pada permukaan kayu seperti berombak

3.32**muka bersih (Mb)**

permukaan kayu gergajian yang bebas dari cacat dan atau mempunyai cacat yang diperkenankan

3.33**muka sehat (Ms)**

permukaan kayu gergajian yang mempunyai cacat ringan (Cr)

3.34**muka lebar (ml)**

permukaan pada sisi lebar kayu gergajian

3.35**muka tebal (mt)**

permukaan pada sisi tebal kayu gergajian

3.36**papan *jeblosan/loseware***

papan yang salah satu atau kedua sisi tebalnya belum digergaji dan masih mengandung gubal

3.37**papan lebar/*board***

kayu gergajian dengan ukuran lebar ≥ 10 cm, dan tebal $< \frac{1}{2}$ lebar

3.38**papan lis/*strip***

kayu gergajian dengan ukuran lebar < 10 cm, dan tebal $< \frac{1}{2}$ lebar

3.39**partai kayu gergajian**

sejumlah kayu gergajian yang akan diperdagangkan dan atau diperiksa mengenai kebenaran jenis, ukuran dan mutunya, yang berada di tempat asal pengiriman maupun di tempat tujuan

SNI 7537.1:2010

3.40

pengujian kayu

suatu kegiatan dalam rangka menetapkan jenis kayu, isi (volume) kayu dan mutu (kualitas) kayu

3.41

permukaan

kedua permukaan lebar (ml) dan kedua permukaan tebal (mt) kayu gergajian, terdiri dari permukaan pengujian, permukaan terbaik dan permukaan terjelek

3.41.1

permukaan pengujian

permukaan tempat dilakukan pengamatan, pengukuran dan penilaian cacat dan atau tempat perhitungan persentase potongan Mb/Ms dari sekeping kayu gergajian

3.41.2

permukaan terbaik

permukaan kayu gergajian dengan jumlah cacat paling ringan, atau yang menghasilkan persentase potongan Mb yang lebih besar

3.41.3

permukaan terjelek

permukaan kayu gergajian dengan jumlah cacat paling berat, dan yang menghasilkan potongan Mb yang lebih kecil

3.42

persyaratan cacat

ketentuan mengenai jenis cacat, jumlah cacat, ukuran cacat, lokasi dan penyebaran cacat yang dipergunakan dalam penetapan mutu

3.43

perubahan warna

penyimpangan warna dari warna aslinya yang disebabkan oleh faktor luar (bukan genetis) antara lain noda biru (*blue stain*), noda cuaca (terbakar matahari, air masuk) dan reaksi kimia dari besi mesin, terdiri dari noda biru dan noda cuaca

3.43.1

noda biru/*blue stain*

warna biru yang disebabkan oleh serangan jamur

3.43.2

noda cuaca

perubahan warna yang disebabkan oleh cuaca

3.44

pingul

tidak sempurnanya sudut kayu gergajian, sehingga penampang lintangnya tidak segi empat

3.45

potongan

suatu bidang empat persegi panjang dengan ukuran tertentu, yang dibuat pada permukaan pengujian kayu gergajian, guna menetapkan Mb atau Ms

3.46**salah potong**

kayu gergajian yang mempunyai perbedaan ukuran antara tebal terkecil dengan tebal terbesar atau lebar terkecil dengan lebar terbesar telah melebihi toleransi ukuran lebih

3.47**salah warna**

penyimpangan warna dari warna aslinya yang disebabkan oleh faktor dalam (faktor genetis dari pohon) antara lain alur hitam, alur minyak, kebiruan, kehijauan, kemerahan, urat kapur dan kandungan minyak.

3.47.1**alur hitam**

salah warna berupa garis-garis berwarna hitam pada permukaan kayu yang disebabkan oleh endapan yang berwarna gelap pada pori kayu, pada umumnya mengikuti lingkaran tumbuh

3.47.2**alur minyak**

salah warna berupa garis-garis berwarna coklat kehitaman pada permukaan kayu yang pada umumnya mengikuti lingkaran tumbuh

3.47.3**kandungan minyak**

salah warna yang disebabkan oleh endapan minyak pada permukaan kayu

3.48**saluran getah**

saluran yang berisi getah yang arahnya sejajar dengan jari-jari kayu

3.49**serat berpadu dan serat berombak/werut**

permukaan kayu yang kasar atau terkesan kasar diakibatkan oleh sifat alami kayu yang berserat tidak teratur

3.50**serat kasar**

serat kayu yang terasa kasar pada permukaan kayu sebagai akibat kesalahan teknis dalam pengerjaannya (biasanya karena mata gergaji yang tumpul)

3.51**serat mahkota**

penampilan lingkaran tumbuh pada bidang tangensial yang berupa corak garis-garis lengkung berbentuk parabola

3.52**serat putus**

serat kayu yang sebagian besar arah seratnya menyimpang dari sumbu kayu, dengan penyimpangannya mulai dari satu sisi panjang kayu dan berakhir di sisi panjang kayu lainnya

3.53**sortimen**

kelompok kayu gergajian dengan ukuran tertentu

3.54

terpisahnya serat

celah pada kayu yang disebabkan oleh terpisahanya atau terputusnya serat pada arah memanjang atau sejajar dengan sumbu kayu, terdiri dari retak, retak angin, pecah tertutup, pecah terbuka, belah, pecah melintang, pecah miring, pecah banting, pecah busur, pecah gelang, pecah bontos

3.54.1

retak

terpisahnya serat pada permukaan kayu yang lebar celahnya ≤ 2 mm dan biasanya terputus-putus disebabkan terutama oleh tegangan yang terjadi dalam proses pengeringan

3.54.2

retak angin

retak terputus-putus yang diakibatkan oleh pengeringan udara

3.54.3

pecah tertutup

terpisahnya serat pada permukaan kayu yang lebar celahnya lebih dari 2 mm sampai dengan 6 mm baik ada di tengah maupun di ujung dan tidak menembus permukaan lainnya

3.54.4

pecah terbuka

terpisahnya serat pada permukaan bontos yang lebar celahnya lebih dari 2 mm sampai dengan 6 mm dan menembus permukaan lainnya

3.54.5

belah

terpisahnya serat pada permukaan kayu yang lebar celahnya > 6 mm, baik menembus maupun tidak menembus permukaan lainnya

3.54.6

pecah melintang

terputusnya serat yang memotong arah serat pada umumnya

3.54.7

pecah miring

terpisahnya serat yang arahnya miring terhadap sumbu kayu

3.54.8

pecah banting

terpisahnya serat ke berbagai arah disebabkan oleh terjadinya benturan

3.54.9

pecah busur

terpisahnya jaringan kayu pada bontos yang mengikuti lingkaran tumbuh yang bentuknya kurang dari setengah lingkaran

3.54.10

pecah gelang

terpisahnya jaringan kayu pada bontos yang mengikuti lingkaran tumbuh yang bentuknya melebihi setengah lingkaran

3.54.11**pecah bontos**

terpisahnya jaringan kayu pada bontos selain pecah busur dan pecah gelang

3.55**rapuh**

bagian kayu yang memperlihatkan tahap awal pembusukan. Khusus untuk kayu daun jarum termasuk noda teras (noda kemerahan pada teras yang apabila digergaji mudah patah)

3.56**tiap meter panjang (tmp)**

cara menghitung jumlah cacat pada jarak setiap meter panjang kayu yang dimulai dari ujung kayu yang mengandung cacat terbanyak

3.57**toleransi**

batas penyimpangan yang masih diperkenankan

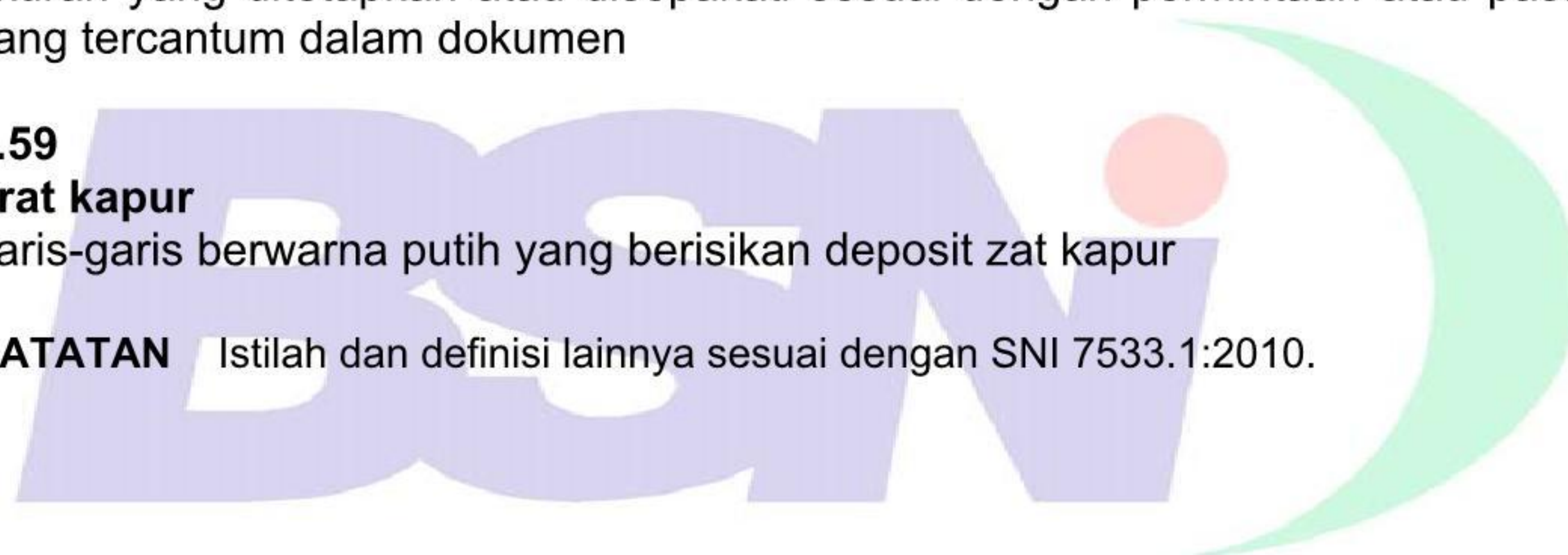
3.58**ukuran baku**

ukuran yang ditetapkan atau disepakati sesuai dengan permintaan atau pasar atau ukuran yang tercantum dalam dokumen

3.59**urat kapur**

garis-garis berwarna putih yang berisikan deposit zat kapur

CATATAN Istilah dan definisi lainnya sesuai dengan SNI 7533.1:2010.



Bibliografi

ISO 2299 – 1973, *Sawn timber of broadleaves species – Defects – Classification.*

ISO 1032 – 1974, *Coniferous sawn timber – Size – Term and definitions.*

SNI 01-5008.1-1999, *Kayu gergajian rimba.*

SNI 01-5008.5-1999, *Kayu gergajian jati.*

SNI 01-5008.11-2000, *Kayu gergajian tusam.*







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id